

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI EKSPOR  
KARET INDONESIA KE AMERIKA SERIKAT**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Dalam Memperoleh Gelar Sarjana  
Ekonomi (S1) Pada Program Studi Ekonomi Pembangunan  
Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang*



Oleh :

**RINA SUSANTI**  
**BP. 2004/48899**

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2009**

**PERSETUJUAN SKRIPSI**

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI  
EKSPOR KARET INDONESIA KE AMERIKA SERIKAT**

**Nama** : Rina Susanti  
**NIM/BP** : 48899/2004  
**Keahlian** : Perencanaan Pembangunan  
**Program studi** : Ekonomi Pembangunan  
**Fakultas** : Ekonomi

**Padang, November 2008**

**Disetujui Oleh:**

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Drs. H. Alianis, MS**  
**NIP. 131 598 298**

**Drs. Akhirmen, M.Si**  
**NIP. 131 668 033**

## HALAMAN PENGESAHAN

*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji Skripsi  
Program Studi Ekonomi Pembangunan Pada Fakultas Ekonomi  
Universitas Negeri Padang*

**Judul** : Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ekspor Karet  
Indonesia ke Amerika Serikat  
**Nama** : Rina Susanti  
**BP/NIM** : 2004/48899  
**Keahlian** : Perencanaan Pembangunan  
**Program Studi** : Ekonomi Pembangunan  
**Fakultas** : Ekonomi

Padang, Januari 2009

No	Jabatan	Nama	Tanda Tangan
1	Ketua	Drs. H. Alianis, MS	_____
2	Sekretaris	Drs. Akhirmen, M.Si	_____
3	Anggota	Dr. H. Hasdi Aimon, M.Si	_____
4	Anggota	Dra. Armida, M.Si	_____

## ABSTRAK

**Rina Susanti (48899/2004) Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ekspor Karet Indonesia Ke Amerika Serikat. Skripsi Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dibawah bimbingan Bapak H. Drs. Alianis M.S dan Bapak Drs Akhirmen M.Si**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis (1) Pengaruh jumlah produksi karet terhadap jumlah ekspor karet Indonesia ke Amerika Serikat, (2) Pengaruh nilai kurs terhadap jumlah ekspor karet Indonesia ke Amerika Serikat, (3) Pengaruh harga ekspor karet terhadap jumlah ekspor karet Indonesia ke Amerika Serikat, (4) Pengaruh Pendapatan Amerika Serikat terhadap jumlah ekspor karet Indonesia ke Amerika Serikat, (5) Pengaruh jumlah produksi karet, nilai kurs, harga ekspor karet dan Pendapatan Amerika Serikat terhadap jumlah ekspor karet Indonesia ke Amerika Serikat.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif dan asosiatif yaitu penelitian yang mendiskriptifkan variabel penelitian dan menemukan ada tidaknya pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat. Jenis data adalah data sekunder. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah studi pustaka dan dokumentasi dari tahun 1992 sampai 2006. analisis data yang digunakan adalah deskriptif dan induktif yaitu: uji prasyarat (multikolineritas, normalitas sebaran data, autokorelasi, dan heteroskedastisitas), analisis regresi berganda, uji t dan uji F.

Hasil penelitian ini adalah (1) Terdapat pengaruh yang signifikan dan positif antara jumlah produksi terhadap jumlah ekspor karet Indonesia ke Amerika Serikat dengan besaran pengaruh 0,054 (Sig 0,028 <  $\alpha = 0,05$ ), (2) Terdapat pengaruh yang signifikan dan positif antara nilai kurs terhadap jumlah ekspor karet Indonesia ke Amerika Serikat dengan besaran pengaruh 0,026 (Sig 0,028 <  $\alpha = 0,05$ ), (3) Terdapat pengaruh yang signifikan dan positif antara harga ekspor terhadap jumlah ekspor karet Indonesia ke Amerika Serikat dengan besaran pengaruh 0,068 (Sig 0,025 <  $\alpha = 0,05$ ), (4) Terdapat pengaruh yang signifikan dan positif antara pendapatan Amerika Serikat terhadap jumlah ekspor karet Indonesia ke Amerika Serikat dengan besaran pengaruh 0,014 (Sig 0,008 <  $\alpha = 0,05$ ), (5) Terdapat pengaruh yang signifikan jumlah produksi, nilai kurs, harga ekspor dan Pendapatan Amerika Serikat dengan Sig 0,001 <  $\alpha = 0,05$ , serta sumbangan secara bersama-sama sebesar 80,4 persen.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, diharapkan kepada pemerintah dalam hal ini Dinas Perkebunan dan Dinas Perindustrian dan Perdagangan yang terkait dalam penelitian ini, agar dapat meningkatkan kemampuan dalam upaya meningkatkan jumlah ekspor karet Indonesia ke Amerika Serikat. Kepada petani harus mampu melakukan inovasi agar produksi karet meningkat baik dari segi kualitas yaitu produktivitas yang tinggi maupun kuantitasnya. Di samping itu diperlukan peran pemerintah dalam menjaga kestabilan kurs dan harga ekspor serta kebijakan-kebijakan yang dapat meningkatkan ekspor karet Indonesia ke negara-negara lainnya.

## KATA PENGANTAR

Dengan menyebut Asma Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, segala puji dan syukur Alhamdulillah atas berkat rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini sesuai dengan yang diharapkan dan salawat dan salam kepada junjungan nabi Besar Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari alam kebodohan ke alam berilmu dan berteknologi. Maka penulis dapat menuntut ilmu olehnya sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “**Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ekspor Karet Indonesia Ke Amerika Serikat**”. Adapun tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

Dalam penyelesaian skripsi ini penulis banyak mendapat bantuan, bimbingan dan arahan dari berbagai belah pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Untuk itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak Drs. Alianis MS selaku pembimbing I sekaligus penasehat akademis penulis dan Bapak Drs Akhirmen M.Si selaku pembimbing II yang telah membimbing, menuntun dan memberikan masukan-masukan bagi penulis demi kesempurnaan skripsi ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ekonomi Bapak Prof. Dr. Syamsul Amar B, M.S serta para Pembantu Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan fasilitas serta izin dalam penyelesaian skripsi ini.
2. Ibu DR. Sri Ulfa Sentosa, MS selaku Ketua dan Bapak Drs. Akhirmen, M.Si selaku Sekretaris Program Studi Ekonomi Pembangunan yang telah memberikan kemudahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Seluruh Staf Pengajar Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan pengetahuan yang bermanfaat selama penulis melakukan perkuliahan dan staf Pegawai Fakultas Ekonomi yang telah membantu bidang administrasi dalam penyelesaian skripsi ini.

4. Bapak/ibu penguji 1) Bapak H. Drs. Alianis, MS, 2) Bapak Drs. Akhirmen, M.Si 3) Bapak DR. H. Hasdi Aimon, M.Si dan 4) Ibu Dra. Armida M.Si yang telah memberikan kritik dan saran dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak Kepala Badan Pusat Statistik Propinsi Sumatera Barat beserta staf dan karyawan yang telah memberikan kemudahan kepada penulis dalam pengambilan data.
6. Teristimewa penulis persembahkan buat orang tua serta keluargaku tercinta yang terus memberikan do'a dan dorongan sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
7. Teman-teman angkatan 2004 Program Studi Ekonomi Pembangunan pada khususnya dan teman-teman seperjuangan pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang pada umumnya.

Semoga semua yang telah diberikan kepada penulis mendapat Ridha dari Allah SWT. Dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini penulis menyadari masih banyak terdapat kekurangan. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca demi kesempurnaan penulisan skripsi ini. Akhir kata penulis berharap skripsi ini mempunyai arti dan memberikan manfaat bagi para pembaca umumnya dan penulis khususnya.

Padang, Januari 2009

Penulis

## DAFTAR ISI

Halaman

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI</b>	
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>x</b>
<b>BAB I    PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	13
C. Pembatasan Masalah .....	14
D. Perumusan Masalah .....	14
E. Tujuan Penelitian .....	15
F. Manfaat Penelitian .....	16
<b>BAB II    KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN           HIPOTESIS</b>	
A. Kajian Teori .....	17
1. Konsep dan Teori Ekspor .....	17
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ekspor Suatu Negara..	20
a. Pengaruh Produksi terhadap Ekspor .....	20
b. Pengaruh Kurs terhadap Ekspor .....	23
c. Pengaruh Harga Ekspor terhadap Ekspor .....	28
d. GDP Amerika Serikat terhadap Ekspor .....	30
B. Temuan Sejenis .....	35

C. Kerangka Konseptual .....	36
D. Hipotesis .....	39

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian .....	41
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	41
C. Jenis Data dan Sumber Data .....	41
D. Variabel Penelitian .....	42
E. Teknik Pengumpulan Data .....	42
F. Defenisi Operasional Variabel .....	42
G. Teknik Analisis Data .....	43
1. Analisis Deskriptif .....	43
2. Analisis Induktif .....	43
a. Uji Prasyarat Analisis (Asumsi Klasik) .....	43
1) Uji Multikolinearitas .....	44
2) Uji Autokorelasi .....	44
3) Uji Heterokedastisitas .....	45
4) Uji Normalitas Sebaran Data .....	46
b. Analisis Regresi Linear Berganda .....	47
c. Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	49
d. Pengujian Hipotesis .....	49
1) Uji t .....	49
2) Uji F .....	50

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Hasil Penelitian .....	52
1. Gambaran Umum Wilayah Penelitian .....	52
2. Analisis Deskriptif Variabel Penelitian .....	57
3. Analisis Data Variabel .....	66
a. Uji Prasyarat Analisis (Uji Asumsi Klasik) .....	66
b. Persamaan Regresi dan Estimasi .....	70

c. Pengujian Hipotesis .....	73
B. Pembahasan .....	77
<b>BAB V   SIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Simpulan .....	88
B. Saran .....	89
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>90</b>

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
1. Perkembangan Produksi Karet Alam Dunia Tahun 2001, 2003 dan 2006 .....	4
2. Perkembangan Ekspor Karet Indonesia Menurut Negara Tujuan Tahun 2001-2006 .....	5
3. Perkembangan Pangsa Ekspor Karet Alam Indonesia .....	5
4. Perkembangan Ekspor Karet Indonesia ke Amerika Serikat Tahun 1992 – 2006 .....	6
5. Perkembangan Produksi Karet Indonesia Tahun 1992 – 2006 .....	7
6. Perkembangan Kurs Tahun 1992 – 2006 .....	9
7. Perkembangan Harga Ekspor Karet Tahun 1992 – 2006 .....	10
8. Perkembangan GDP Amerika Serikat Tahun 1992 – 2006 .....	11
9. Nilai Durbin Watson .....	45
10. Perkembangan Jumlah Penduduk Indonesia Tahun 1997-2006 .....	54
11. Perkembangan Jumlah Ekspor Karet Indonesia ke Amerika Serikat Tahun 1992-2006 .....	58
12. Perkembangan Jumlah Produksi Karet Indonesia Tahun 1992-2006 .....	60
13. Perkembangan Kurs Tahun 1992-2006 .....	62
14. Perkembangan Harga Ekspor Karet Indonesia Tahun 1992-2006 ....	64
15. Perkembangan GDP Amerika Serikat Tahun 1992-2006 .....	65
16. Hasil Corrections .....	67
17. Hasil Uji Normalitas Sebaran Data .....	68
18. Hasil Nilai Durbin-Watson .....	69
19. Hasil Regresi Uji Gletser .....	70

20. Hasil Uji Regresi .....	70
21. Hasil Uji t .....	74
22. Analisis of Variance .....	77

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konseptual Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ekspor Karet Indonesia ke Amerika Serikat .....	39

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran</b>	<b>Halaman</b>
1. Tabulasi Data Penelitian dan data Pertumbuhan .....	88
2. Tabulasi Data Penelitian dan data Logaritma Periode 1992-2006 .....	89
3. Correlation .....	90
4. Tabel Harga Kritik dari r Product Moment .....	91
5. One Sample Kolmogorov- Smirnov Test .....	92
6. Tabel Durbin Watson .....	93
7. Tabel Analisis Uji Gletjser .....	94
8. Hasil Regresi Uji Gletser .....	95
9. Hasil Regresion .....	96
10. Tabel Distribusi t .....	98
11. Tabel Distribusi F .....	99

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Indonesia sebagai salah satu negara berkembang yang menganut sistem perekonomian terbuka, dimana lalu lintas perekonomian internasional sangat penting dalam perekonomian dan pembangunan nasional. Pembangunan ekonomi mensyaratkan bahwa kesejahteraan penduduk harus meningkat dan salah satu ukuran dari peningkatan kesejahteraan tersebut adalah adanya pertumbuhan ekonomi.

Hubungan antara ekspor dan pertumbuhan ekonomi dalam waktu belakangan ini sudah menjadi perhatian bagi setiap negara yang menganut sistem perekonomian terbuka. Perdagangan internasional khususnya ekspor diyakini merupakan lokomotif penggerak dalam pertumbuhan ekonomi. Ekspor merupakan agregat output yang sangat dominan dalam perdagangan internasional. Suatu negara tanpa adanya jalinan kerjasama dengan negara lain akan sulit untuk memenuhi kebutuhannya sendiri.

Kegiatan ekspor di Indonesia sudah digalakkan sejak tahun 1983. Semenjak saat itu ekspor menjadi perhatian dalam memacu pertumbuhan ekonomi seiring dengan berubahnya strategi industrialisasi dari penekanan pada industri substitusi impor ke industri promosi ekspor. Ekspor memiliki peran yang penting dalam waktu-waktu mendatang, apalagi digulirkannya perundingan-perundingan WTO menuju perdagangan dunia tanpa hambatan.

Dengan perdagangan internasional, perekonomian akan saling terjalin dan tercipta suatu hubungan ekonomi yang saling mempengaruhi suatu negara

dengan negara lain serta lalu lintas barang dan jasa akan membentuk perdagangan antar bangsa. Perdagangan internasional merupakan kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat suatu negara. Terjadinya perekonomian dalam negeri dan luar negeri akan menciptakan suatu hubungan yang saling mempengaruhi antara satu negara dengan negara lainnya, salah satunya adalah berupa pertukaran barang dan jasa. Perdagangan internasional sangat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu negara, karena dalam perdagangan internasional semua negara bersaing di pasar internasional. Salah satu keuntungan perdagangan internasional adalah memungkinkan suatu negara untuk berspesialisasi dalam menghasilkan barang dan jasa secara murah, baik dari segi bahan maupun cara berproduksi. Akan tetapi manfaat nyata dari perdagangan internasional dapat berupa kenaikan pendapatan, cadangan devisa dan luasnya kesempatan kerja.

Sampai saat ini, sektor pertanian masih dan akan merupakan sektor penting dalam pertumbuhan ekonomi nasional. Dimana sebagian besar penduduk Indonesia tinggal di pedesaan dan lebih dari setengah penduduk tersebut menggantungkan hidupnya pada sektor pertanian. Peran pertanian terhadap pertumbuhan ekonomi adalah meningkatkan penyediaan bahan pangan, menciptakan kesempatan kerja, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dan menunjang sektor non pertanian melalui penyediaan bahan baku untuk industri pengolahan. Salah satu sub sektor pertanian yang cukup potensial adalah perkebunan.

Indonesia mempunyai keunggulan komparatif dalam banyak komoditi perkebunan seperti kelapa, kelapa sawit, kopi, karet alam, kakao, teh,

tembakau, lada dan lain-lain. Hal ini terbukti pada produksi relatif dan pangsa produksi serta pasar ekspor di pasar internasional. Komoditi perkebunan utama adalah karet yang akan berpeluang menjadi produsen utama.

Karet merupakan komoditi perkebunan yang memiliki peran penting. Selain sebagai sumber lapangan pekerjaan bagi sekitar 1,4 juta tenaga kerja (Dinas Pertanian 2006), komoditi ini juga memberikan kontribusi sebagai salah satu sumber devisa non-migas, pemasok bahan baku karet dan berperan penting dalam mendorong pertumbuhan sentra-sentra ekonomi baru di wilayah pengembangan.

Indonesia merupakan salah satu anggota delegasi Internasional Rubber Study Group (IRSG) yang merupakan forum kerjasama komoditi karet dengan anggota 18 negara produsen (eksportir) dan konsumen (importir), baik karet alam maupun karet sintetik. Forum ini bertujuan untuk kerjasama dalam rangka memberikan harga yang layak dan kompetitif bagi petani karet sekaligus jaminan pasokan bagi konsumen.

Dengan semakin pesatnya pertumbuhan industri otomotif dunia yang membutuhkan karet sebagai bahan baku utamanya. Hal ini merupakan salah satu penyebab tingginya permintaan karet di pasar internasional. Di samping itu, harga karet di pasar internasional akhir-akhir ini menunjukkan trends yang terus membaik. Keadaan ini sangat menguntungkan Indonesia sebagai produsen karet no 2 di dunia setelah Thailand. Keunggulan Indonesia dalam peningkatan produksi karet untuk masa yang akan datang adalah masih tersedianya lahan tropis yang cukup besar yang sesuai untuk penanaman

pohon karet. Produksi karet alam dunia pada tahun 2006 sebesar 9,5 juta ton dengan rincian untuk setiap negara produsen karet utama sebagai berikut:

**Tabel 1. Produksi Karet Alam Dunia Tahun 2001, 2003 dan 2006 (Juta Ton)**

Negara	2001	2003	2006
Thailand	2,3	2,9	3,1
Indonesia	1,6	1,8	2,6
Malaysia	0,9	1,0	1,3
Vietnam	0,3	0,4	0,5
Lain-lain	2,1	2,1	2,0
Jumlah	7,2	8,2	9,5

*Sumber: IRSG Statistik 2006*

Dari Tabel 1 dapat dilihat Indonesia merupakan produsen karet kedua terbesar di dunia setelah Thailand dengan total produksi tahun 2006 adalah sebesar 2,6 juta ton dan memberikan kontribusi produksi sebesar 27,37 persen terhadap total produksi karet dunia sedangkan Thailand sebesar 32,3 persen.

Sejumlah daerah di Indonesia memiliki keadaan lahan yang cocok, sebagian besar berada di wilayah Sumatera dan Kalimantan dengan luas areal perkebunan karet di tahun 2006 tercatat lebih dari 3,3 juta ha (BPS, 2006:330) yang tersebar di seluruh Indonesia. Diantaranya 84,5 persen merupakan perkebunan karet milik rakyat dan hanya 15,5 persen merupakan perkebunan besar milik swasta.

Di antara beberapa negara tujuan utama ekspor karet Indonesia seperti Jepang, Singapura, Amerika Serikat, Jerman, Inggris dan lainnya. Amerika Serikat merupakan importir terbesar dalam mengkonsumsi karet dari Indonesia.

**Tabel 2. Ekspor Karet Indonesia Menurut Negara Tujuan Tahun 2001-2006 (dalam ribu ton)**

Negara Tujuan	2001	2002	2003	2004	2005	2006
Jepang	151,6	208,1	229,4	225,2	260,6	278,9
Singapura	78,1	72,5	79,6	85,6	115,1	124,6
Amerika Serikat	517,2	593,1	598,1	627,7	669,1	672,0
Belgia & Luxemburg	53,5	47,0	49,3	37,0	34,9	-
Inggris	15,7	21,0	18,8	17,6	17,1	-
Perancis	12,8	23,9	27,0	31,0	32,1	40,9
Belanda	26,4	16,1	9,8	24,5	28,3	-
Jerman	62,5	62,3	73,3	71,8	62,0	72,1
Italia	18,0	17,4	21,3	22,0	18,1	-
Polandia	17,6	25,3	28,2	30,2	27,7	-
Lainnya	500,0	409,3	528,2	701,7	758,8	376,1

Sumber: BPS, Statistik Indonesia 1992-2006

Dari Tabel 2 dapat dilihat Amerika Serikat merupakan negara importir karet terbesar selama kurun waktu enam tahun dengan kontribusi impor sebesar 56,00 persen terhadap total ekspor karet Indonesia. Sedangkan Jepang sebagai importir terbesar kedua dengan kontribusi impor sebesar 23,44 persen. Hal ini disebabkan oleh pesatnya pertumbuhan industri otomotif di kedua negara tersebut yang membutuhkan karet sebagai bahan baku utamanya.

**Tabel 3. Pangsa Ekspor Karet Alam Indonesia Tahun 2006**

Negara Tujuan Ekspor	Pangsa pasar (%)
Amerika Serikat	26
Jepang	14
Cina	14
Singapura	6
Korea	4
Jerman	3
Lain-lain	37

Sumber: IRSG 2006

Dari Tabel 3 dapat dilihat Amerika Serikat merupakan importir terbesar pemasok karet dari Indonesia dengan pangsa ekspor di tahun 2006

adalah sebesar 26 persen. Disusul Jepang pada urutan kedua dengan pangsa pasar sebesar 14 persen. Sedangkan Jerman memiliki pangsa ekspor yang paling kecil sebesar 3,00 persen.

Dalam Penelitian ini penulis meneliti salah satu negara tujuan ekspor karet Indonesia yaitu Amerika Serikat. Karena memiliki pangsa pasar yang besar dibanding negara lain dan juga disebabkan oleh pesatnya pertumbuhan industri otomotif di negara ini, sehingga menjadikan Amerika Serikat pengimpor karet terbesar dari Indonesia.

Dari Tabel 4 dapat dilihat bahwa laju pertumbuhan ekspor karet Indonesia ke Amerika Serikat dalam kurun waktu 15 tahun berfluktuasi. Laju pertumbuhan ekspor karet tertinggi terjadi pada tahun 1998 dengan laju pertumbuhan sebesar 20,82 persen.

**Tabel 4. Perkembangan Ekspor Karet Indonesia ke Amerika Serikat Tahun 1992 – 2006**

Tahun	Volume (ribu Ton)	Laju Pertumbuhan %
1992	583,6	-
1993	623,4	6,82
1994	571,4	-8,34
1995	620,7	8,63
1996	628,2	1,21
1997	601,3	-4,28
1998	726,5	20,82
1999	694,9	-4,35
2000	562,5	-19,05
2001	517,2	-4,05
2002	593,1	14,68
2003	598,1	0,84
2004	627,7	4,95
2005	669,1	7,11
2006	672,0	0,43

Sumber: BPS, Statistik Indonesia 1992-2006

Meskipun perekonomian Indonesia yang terancam krisis, ekspor karet ke Amerika Serikat tidak begitu berpengaruh. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh tingginya permintaan karet di Amerika Serikat. Namun di tahun 2000 laju pertumbuhan ekspor karet mengalami penurunan sebesar -19,05 persen. Rendah laju pertumbuhan ekspor kemungkinan disebabkan oleh meningkatnya permintaan karet dalam negeri.

Pentingnya memperhatikan jumlah produksi untuk meningkatkan ekspor merupakan hal utama dalam perdagangan karena tanpa adanya produksi maka perdagangan tidak mungkin terjadi. Adanya kelebihan produksi dalam negeri dapat dijual ke luar negeri dengan kebijaksanaan ekspor

**Tabel 5. Perkembangan Produksi Karet Indonesia Tahun 1992 – 2006**

<b>Tahun</b>	<b>Produksi (Ton)</b>	<b>Laju Pertumbuhan %</b>
1992	1.365,4	-
1993	1.437,0	5,24
1994	1.464,5	1,91
1995	1.532,1	4,62
1996	1.527,1	-0,33
1997	1.505,0	-1,45
1998	1.714,0	13,89
1999	1.500,1	-12,48
2000	1.501,0	0,06
2001	2.039,6	35,88
2002	2.103,6	3,14
2003	2.121,3	0,84
2004	2.211,8	4,27
2005	2.367,1	7,02
2006	2.453,2	3,64

Sumber: BPS, Statistik Indonesia 1992-2006

Dari Tabel 5 memberikan informasi bahwa pada tahun 1992-2006 pertumbuhan produksi karet Indonesia mengalami fluktuasi. Pada tahun 1999 terjadi penurunan pertumbuhan produksi sebesar minus 12,48 persen dan diikuti dengan penurunan ekspor sebesar minus 4,35 persen. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh tingkat harga yang mengalami penurunan

Meningkatnya jumlah produksi secara teori akan meningkatkan jumlah ekspor. Namun kenyataannya meningkatnya jumlah produksi tidak selamanya diikuti oleh peningkatan ekspor. Dimana di tahun 2001 produksi karet mengalami pertumbuhan yang tinggi sebesar 35,88 persen. Namun pertumbuhan ekspor mengalami penurunan sebesar minus 4,05 persen. Hal ini mungkin disebabkan oleh tingginya permintaan karet di dalam negeri dan rendahnya harga ekspor.

Perekonomian yang semakin terbuka membuat pentingnya kurs dalam melakukan perdagangan luar negeri. Dalam hal ini kurs Indonesia berpatokan mata uang dollar US. Kurs berpengaruh terhadap kinerja ekspor dimana terapresiasinya mata uang rupiah menyebabkan ekspor menurun dan sebaliknya terdepresiasinya mata uang rupiah menyebabkan ekspor mengalami peningkatan karena harga karet bagi pihak lain menjadi murah..

**Tabel 6. Perkembangan Kurs Tahun 1992 – 2006**

<b>Tahun</b>	<b>Kurs (Rupiah)</b>	<b>Laju Pertumbuhan %</b>
1992	2.062	-
1993	2.110	2,33
1994	2.200	4,27
1995	2.308	4,91
1996	2.383	3,25
1997	4.650	95,13
1998	8.025	72,58
1999	7.100	-11,53
2000	9.595	35,14
2001	10.400	8,39
2002	8.940	14,04
2003	8.465	-5,31
2004	9.290	9,75
2005	9.900	6,57
2006	9.020	-8,89

*Sumber: BPS, Statistik Indonesia 1992-2006*

Dari Tabel 6 dapat diketahui laju pertumbuhan kurs rupiah terhadap mata uang dollar Amerika Serikat pada kurun waktu 15 tahun cenderung mengalami peningkatan. Pada tahun 1997 kurs rupiah terdepresiasi terhadap dollar AS dengan laju pertumbuhan sebesar 95,13 persen. Keadaan ini menyebabkan ekspor mengalami peningkatan, namun kenyataannya ekspor karet mengalami penurunan sebesar -4,28 persen. Pada tahun 1999 nilai tukar rupiah berapresiasi terhadap dengan laju pertumbuhan sebesar -11,53 dan diikuti oleh penurunan ekspor sebesar -4,35 persen.

Harga ekspor juga turut diperhatikan dalam melakukan ekspor. Jika harga ekspor tinggi maka jumlah ekspor juga mengalami peningkatan karena seorang eksportir berlomba-lomba menjual barangnya dalam jumlah yang besar agar mendapat keuntungan yang besar, sebaliknya harga ekspor yang

rendah eksportir enggan melakukan ekspor karena keuntungan yang akan mereka peroleh kecil.

**Tabel 7. Perkembangan Harga Ekspor Karet  
Tahun 1992 – 2006**

<b>Tahun</b>	<b>Harga Ekspor (Ton/US\$)</b>	<b>Laju Pertumbuhan %</b>
1992	822,48	-
1993	813,28	-1,12
1994	1.021,35	25,58
1995	1.509,75	48,84
1996	1.348,93	-16,08
1997	1.067,02	-20,90
1998	671,44	-37,07
1999	576,05	-14,21
2000	646,58	12,24
2001	544,66	-15,76
2002	672,40	23,45
2003	902,52	34,22
2004	1.172,53	29,92
2005	1.273,35	8,60
2006	1.295,54	1,74

Sumber: BPS, Statistik Indonesia 1992-2006

Dari Tabel 7 dapat dilihat laju pertumbuhan harga ekspor ditahun 1992-2006 cenderung berfluktuasi. Ditahun 1995 pertumbuhan harga ekspor meningkat sebesar 48,84 persen dan diikuti dengan meningkatnya jumlah ekspor sebesar 8,63 persen. Sedangkan di tahun 1998 pertumbuhan harga ekspor mengalami penurunan sebesar minus 37,07 persen namun tidak diikuti dengan menurunnya jumlah ekspor. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh harga dalam negeri lebih rendah dari harga luar negeri.

Faktor terakhir adalah keadaan ekonomi negara ekspor yang dituju yang dapat dilihat melalui *Gross Domestic Product* (GDP). Apabila

pendapatan meningkat akan meningkatkan jumlah ekspor karet dan sebaliknya apabila pendapatan negara tujuan turun maka jumlah permintaan karet Indonesia ke negara tujuan juga turun.

**Tabel 8. Perkembangan Pendapatan Amerika Serikat Tahun 1992 – 2006**

<b>Tahun</b>	<b>Pendapatan (Milyar US \$)</b>	<b>Laju Pertumbuhan %</b>
1992	6.337,75	-
1993	6.657,40	5,04
1994	7.072,23	6,23
1995	7.397,65	4,60
1996	7.816,83	5,67
1997	8.304,33	6,24
1998	8.746,98	5,33
1999	9.268,43	5,96
2000	9.816,98	5,92
2001	10.127,95	3,17
2002	10.469,60	3,37
2003	10.960,75	4,69
2004	11.685,93	6,62
2005	12.433,93	6,40
2006	13.194,70	6,12

*Sumber: IMF, Economic Outlook Database 2008*

Pertumbuhan pendapatan Amerika Serikat secara trend mengalami peningkatan. Tahun 2004 pendapatan Amerika Serikat mengalami pertumbuhan yang tinggi yakni 6,62 persen dan diikuti dengan meningkatnya jumlah ekspor karet dengan laju pertumbuhan 4,95 persen. Namun pada tahun 2001 pertumbuhan pendapatan Amerika Serikat mengalami penurunan sebesar 3,17 persen. Keadaan ini diikuti dengan penurunan ekspor karet dengan laju pertumbuhan sebesar minus 4,05 persen.

Dari penjelasan di atas dapat diungkapkan beberapa fenomena-fenomena. Di tahun 1994 laju pertumbuhan karet mengalami peningkatan

sebesar 1,91 persen. Meskipun laju pertumbuhan produksi mengalami peningkatan, namun ekspor mengalami penurunan sebesar -8,34 persen. Keadaan ini juga terjadi di tahun 2000 dan 2001. Meningkatnya produksi secara teori akan diikuti oleh peningkatan ekspor. Namun kenyataannya peningkatan produksi tidak selamanya diikuti oleh peningkatan ekspor. Dimana pertumbuhan produksi ditahun 2000 dan 2001 masing-masing mengalami peningkatan sebesar 0,06 persen dan 35,88 persen. Namun kenyataannya pertumbuhan ekspor mengalami penurunan sebesar 19,05 dan 4,05 persen. Lain halnya terjadi ditahun 1996 disaat produksi mengalami penurunan, pertumbuhan ekspor justru mengalami peningkatan sebesar 1,21 persen.

Ditahun 2003 kurs terapresiasi dengan laju pertumbuhan sebesar -5,31 persen. Secara teori terapresiasi mata uang suatu negara menyebabkan ekspor negara tersebut mengalami penurunan karena harga relatif ekspornya meningkat. Namun kenyataannya ekspor mengalami peningkatan sebesar 0,84 persen. Keadaanya ini juga terjadi ditahun 2006.

Secara teori bila harga ekspor mengalami peningkatan maka ekspor juga akan mengalami peningkatan karena keuntungna yang akan diperoleh besar. Di tahun 1993 pertumbuhan harga ekspor mengalami penurunan sebesar 1,21 persen. Penurunan ini tidak berpengaruh terhadap ekspor, justru ekspor mengalami peningkatan sebesar 6,82 persen. Keadaan ini juga terjadi ditahun 1996 dan 1998. Dimana saat harga ekspor mengalami penurunan masing-masing sebesar 16,08 dan 37,07 persen. Pertumbuhan ekspor justru mengalami peningkatan sebesar 8,34 dan 19,05 persen.

Disaat pendapatan negara tujuan meningkat maka kemampuan negara tersebut dalam mengimpor mengalami peningkatan dan sebaliknya. Namun yang terjadi di tahun 1994 dan 1997 pertumbuhan pendapatan Amerika Serikat mengalami peningkatan masing-masing sebesar 6,23 dan 6,42 persen. Namun kenyataannya kemampuan Amerika Serikat dalam mengimpor mengalami penurunan sebesar -8,34 dan -4,28 persen. Hal ini bertentangan dengan teori yang seharusnya terjadi. Keadaan ini juga terjadi di tahun 1999 dan 2000.

Melihat fenomena dan fakta di atas, maka penulis tertarik untuk membahas lebih lanjut sejauhmana pengaruh variabel-variabel ekonomi yaitu produksi, kurs, harga ekspor dan pendapatan nasional negara tujuan terhadap ekspor karet Indonesia ke Amerika Serikat. Berdasarkan uraian di atas, maka penulis membahasnya lebih lanjut dalam penelitian yang berjudul **“Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ekspor Karet Indonesia ke Amerika Serikat”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka identifikasi masalah dari penelitian ini adalah

1. Pesatnya pertumbuhan industri otomotif dunia berpengaruh terhadap ekspor karet Indonesia ke Amerika Serikat.
2. Negara tujuan ekspor berpengaruh terhadap ekspor karet Indonesia ke Amerika Serikat.

3. Pangsa ekspor Negara tujuan ekspor berpengaruh terhadap ekspor karet Indonesia ke Amerika Serikat.
4. Produksi berpengaruh terhadap ekspor karet Indonesia ke Amerika Serikat.
5. Kurs berpengaruh terhadap ekspor karet Indonesia ke Amerika Serikat.
6. Harga ekspor berpengaruh terhadap ekspor karet Indonesia ke Amerika Serikat.
7. Pendapatan Amerika Serikat berpengaruh terhadap ekspor karet Indonesia ke Amerika Serikat.
8. Konsumsi berpengaruh terhadap ekspor karet Indonesia ke Amerika Serikat.
9. Inflasi berpengaruh terhadap ekspor karet Indonesia ke Amerika Serikat.

#### **C. Pembatasan Masalah**

Di lihat dari identifikasi masalah di atas, faktor-faktor yang mempengaruhi ekspor karet Indonesia ke Amerika Serikat adalah Produksi, Kurs, Harga ekspor, GDP Amerika Serikat, konsumsi dan inflasi. Namun dalam penelitian ini penulis membatasi hanya pada faktor-faktor produksi, Kurs, Harga ekspor dan Pendapatan Nasional (GDP) Amerika Serikat.

#### **D. Perumusan Masalah**

Sehubungan dengan latar belakang di atas, maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Sejauhmana pengaruh Produksi karet terhadap ekspor karet Indonesia ke Amerika Serikat?
2. Sejauhmana pengaruh Kurs Rupiah terhadap ekspor karet Indonesia ke Amerika Serikat?
3. Sejauhmana pengaruh Harga ekspor terhadap ekspor karet Indonesia ke Amerika Serikat?
4. Sejauhmana pengaruh pendapatan Amerika Serikat terhadap ekspor karet Indonesia ke Amerika Serikat?
5. Sejauhmana pengaruh Volume Produksi, Kurs Rupiah, Harga ekspor dan pendapatan Amerika Serikat terhadap ekspor karet Indonesia ke Amerika Serikat?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah yang dikemukakan sebelumnya, maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis:

1. Pengaruh produksi karet terhadap ekspor karet Indonesia ke Amerika Serikat.
2. Pengaruh kurs Rupiah terhadap ekspor karet Indonesia ke Amerika Serikat.
3. Pengaruh harga ekspor terhadap ekspor karet Indonesia ke Amerika Serikat.
4. Pengaruh pendapatan Amerika Serikat terhadap ekspor karet Indonesia ke Amerika Serikat.

5. Pengaruh produksi, kurs rupiah, harga ekspor dan pendapatan Amerika Serikat terhadap ekspor karet Indonesia ke Amerika Serikat.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Sesuai dengan perumusan masalah dan tujuan penelitian, maka hasil penelitian ini bermanfaat :

1. Bagi penulis, merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
2. Bagi pengambil kebijakan, memberikan sumbangan pemikiran atau implikasi kebijakan berdasarkan penelitian empiris atas fenomena yang ada bagi pembuat kebijakan.
3. Bagi pengembang ilmu ekonomi terutama ekonomi internasional
4. Sebagai bahan referensi lebih lanjut dan masukan bagi peneliti selanjutnya yang berminat dalam penelitian sejenis pada masa yang akan datang.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Konsep dan Teori Ekspor**

Perdagangan internasional dapat didefinisikan sebagai perdagangan antar lintas negara yang mencakup ekspor dan impor. Bagi banyak negara termasuk Indonesia, perdagangan internasional khususnya ekspor mempunyai peranan yang sangat penting yakni sebagai penggerak perekonomian. Selain meningkatkan cadangan valuta asing manfaat lain dari perdagangan internasional adalah bentuk efek langsung terhadap pertumbuhan output di dalam negeri.

Perdagangan luar negeri adalah kegiatan memperdagangkan output barang atau jasa yang dilakukan oleh penduduk suatu negara dengan penduduk dan negara lain. Keyakinan bahwa perdagangan luar negeri akan memberikan sumbangan yang positif kepada kegiatan ekonomi negara telah lama diyakini oleh kalangan ahli ekonomi mazhab merkantilis yaitu ahli-ahli ekonomi yang hidup di sekitar abad 16 dan 17 bahwa perdagangan luar negeri merupakan sumber kekayaan suatu negara. Menurut mereka kemakmuran yang tertinggi akan dicapai apabila suatu negara melakukan perdagangan luar negeri.

Perdagangan luar negeri mempunyai arti yang sangat penting bagi Negara ketiga karena memberikan art perlunya pembangunan, pengetahuan dan pengalaman yang memungkinkan pembangunan serta

memberikan sarana untuk melaksanakannya. Menurut Todaro (2005:5) perdagangan internasional memberikan peranan yang sangat penting, meskipun itu tidak bias berdiri sendiri. Hampir disepanjang sejarah pembangunan dinegara-negara berkembang, namun perdagangan dan keuangan internasional harus dipahami dalam perspektif yang luas jauh luas dari sekedar arus perpindahan sumber-sumber daya keuangan dan komoditi antar negara dengan membuka perekonomian dan masyarakatnya kepada hubungan-hubungan komersial dan perdagangan dunia serta mulai menjalin interaksi dengan bangsa-bangsa lain.

Perdagangan timbul karena adanya dorongan atau motif untuk berdagang. Motif ini adalah kemungkinan diperolehnya manfaat dari perdagangan. Manfaat ini ditujujkan oleh kemungkinan untuk maencapai tingkat kepuasan yang lebih tinggi.

Menurut Rosyadi (2002:04) Perdagangan internasional memungkinkan terjadinya:

- a. Tukar barang atau jasa
- b. Pergerakan sumber daya melalui batas-batas negara.
- c. Pertukaran dan perluasan penggunaan teknologi sehingga dapat mempercepat pertumbuhan ekonomi Negara-negara yang terlibat didalamnya.
- d. Bagi Indonesia mempengaruhi dalam perkembangan ekspor dan impor serta neraca pembayaran Indonesia.

Jadi dapat disimpulkan bahwa ekspor merupakan bagian dari perdagangan luar negeri dan ekspor dapat merangsang pertumbuhan ekonomi suatu Negara apabila ekspor cenderung naik lebih cepat disbanding impor.

Ekspor adalah kegiatan melakukan pengiriman barang dari dalam negeri ke luar negeri atau kegiatan jual beli yang dilakukan antar negara. Di dalam perdagangan terbuka adanya interaksi perdagangan internasional yang dilakukan antar negara-negara. Bentuk perdagangan adalah ekspor-impor. Dalam hubungannya dengan perdagangan luar negeri, ekspor adalah segenap barang dan jasa yang dibuat di dalam negeri dan dijual di luar negeri (Mankiw, 2001:315). Ekspor adalah impor bagi negara lain. Dimana kemampuan impor dipengaruhi oleh pendapatan negara yang bersangkutan, berarti ekspor suatu negara dipengaruhi oleh pendapatan (GDP) negara tujuan ekspor.

Perdagangan luar negeri timbul karena adanya kelebihan produksi yang tidak dimiliki oleh negara yang dituju. Harga yang lebih tinggi di luar negeri juga menjadi pendorong terjadinya perdagangan antar negara. Dengan harga yang tinggi akan meningkatkan penerimaan dan jumlah yang diekspor, sehingga dengan sendirinya penerimaan dan tingkat konsumsi masyarakat akan meningkat. Tingginya tingkat pendapatan akan mempercepat laju pertumbuhan ekonomi.

Adapun manfaat dari perdagangan internasional menurut Jhingan (2003:448) adalah untuk memperluas pasaran dan merangsang investasi, pendapatan dan tabungan melalui alokasi sumberdaya yang lebih efisien. Selain itu juga membantu mengalihkan sector pangan ke sector uang karena pasar barang produksi pertanian meningkatkan dan pendapatan serta standar kehidupan petani meningkat.

Disamping itu menurut Sukirno (2001:344) keuntungan dilakukannya perdagangan internasional adalah mendatangkan manfaat:

- a. Perdagangan mempunyai peranan yang sangat besar dalam menentukan pendapatan devisa negara.
- b. Mengimpor teknologi yang lebih modern dari Negara lain.
- c. Perdagangan akan membantu Negara-negara untuk mencapai pembangunan disegala bidang.
- d. Memperoleh barang yang tidak dapat dihasilkan didalam negeri.
- e. Memperoleh keunggulan dispersi.

Berdasarkan pendapat Sukirno tersebut dapat diketahui banyak keuntungan yang di peroleh oleh suatu Negara bila melakukan perdagangan internasional. Manfaat nyata melakukan perdagangan luar negeri tidak hanya sebagaisumber pendapatan devisa namun manfaat terbesar adalah membantu Negara-negara untuk mencapai pembangunan di segala bidang.

Di dalam Model Mundell Fleming (Froyen, 2000:342) terdapat keseimbangan perekonomian terbuka. Untuk melihat fungsi ekspor dapat dilihat melalui keseimbangan di pasar IS, yaitu:

$$C + S = T = Y = C + I + G \dots\dots\dots (1)$$

Dengan menambahkan impor (M) dan ekspor (X) ke dalam model (1) sehingga dapat diganti dengan:

$$C + S + T = C + I + G + X - M \dots\dots\dots (2)$$

Sehingga persamaan IS menjadi:

$$S + T = I + G + X - M \dots\dots\dots (3)$$

Dimana (X-M) net ekspor adalah kontribusi sektor luar negeri terhadap permintaan agregat. Jika impor dipindahkan ke sisi kiri dapat

mengindikasikan variabel penentu dari setiap elemen persamaan di atas, maka dalam perekonomian terbuka model IS menjadi:

$$S(Y) + T + M(Y, \pi) = I(r) + G + X(Y^f, \pi) \dots (4)$$

Dari persamaan di atas maka persamaan untuk ekspor yaitu:

$$X = f(Y^f, \pi) \dots (5)$$

Dimana:

$X$  = Ekspor

$Y^f$  = Pendapatan Negara Lain

$\pi$  = Nilai Tukar

Di dalam model Mundell Fleming tersebut dinyatakan bahwa ekspor suatu negara adalah impor bagi negara lain dan dipengaruhi secara positif dipengaruhi oleh nilai tukar dan pendapatan (*Gross Domestic Product*) negara tujuan ekspor. Perdagangan luar negeri timbul karena adanya kelebihan produksi yang dimiliki oleh negara yang dituju. Harga yang lebih tinggi di luar negeri juga menjadi pendorong terjadinya perdagangan antar negara. Dengan harga yang tinggi akan meningkatkan penerimaan dan jumlah yang diekspor.

## 2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ekspor Suatu Negara

Kegiatan ekspor merupakan kegiatan mengirimkan barang ke luar negeri. Seperti halnya impor. Ekspor juga dipengaruhi oleh beberapa faktor di antaranya yaitu jumlah produksi, harga ekspor dan kurs.

Mankiw (2000:316) mengemukakan beberapa faktor yang mempengaruhi ekspor dan impor, yaitu:

- a. Selera konsumen terhadap barang-barang produksi dalam negeri dan luar negeri.
- b. Harga barang-barang di dalam negeri dan di luar negeri.
- c. Besar nilai tukar yang menentukan jumlah mata uang domestik yang dibutuhkan untuk membeli mata uang asing.
- d. Jumlah barang yang diproduksi oleh suatu negara.

Jadi, dari kutipan di atas dinyatakan bahwa ekspor di suatu negara dipengaruhi oleh harga barang di dalam negeri, kurs dan volume produksi.

#### **a. Pengaruh Produksi terhadap Ekspor**

Produksi merupakan semua atau setiap tindakan atau kegiatan yang dapat meningkatkan nilai guna dari suatu barang atau jasa dengan kata lain dapat dikatakan menaikkan utilitas suatu barang. Dengan demikian produksi tidak hanya sekedar aktifitas mentransformasikan input menjadi output, namun dipandang juga sebagai aktifitas penciptaan nilai tambah. Dimana setiap aktifitas dalam proses produksi harus memberikan nilai tambah.

Menurut Joesran dan Fathoroozi dalam Nofriyanti (2008:28) produksi merupakan hasil akhir dari proses atau aktivitas ekonomi dengan memanfaatkan beberapa masukan atau input.

Dengan pengertian di atas dapat dipahami bahwa kegiatan produksi adalah mengkombinasikan berbagai input (masukan) atau menghasilkan output.

Produksi dalam arti luas dapat meliputi semua kegiatan untuk menciptakan barang atau jasa dalam memenuhi kebutuhan hidup manusia. Namun, konsep produksi dalam penelitian ini hanya mengetahui berapa jumlah barang yang diproduksi.

Menurut Sukirno (2002:383) sampai Dimana ekspor yang dilakukan suatu negara bergantung kepada banyak faktor. Suatu negara dapat mengekspor barang-barang yang dihasilkan ke negara-negara lain dan mereka tidak dapat menghasilkan sendiri barang-barang tersebut . Jadi faktor terpenting adalah kemampuan dari negara tersebut untuk memproduksi barang-barang yang dapat bersaing di pasar luar negeri.

Produksi akan menghasilkan suatu jenis barang atau jasa yang akan digunakan oleh masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Produksi akan menimbulkan *excess supply* yaitu kelebihan penawaran. Apabila barang yang dihasilkan merupakan kebutuhan pokok masyarakat, maka akan dikonsumsi oleh masyarakat daerah tersebut. Namun apabila barang yang dihasilkan tidak merupakan kebutuhan masyarakat di daerah tersebut, maka kecenderungan barang tersebut akan dijual ke daerah lain atau keluar negeri.

Menurut Soekartawi (1995:120) ekspor dapat terjadi bila:

- a. Adanya kelebihan produksi dalam negeri, sebagai kelebihan tersebut dapat dijual keluar negeri melalui kebijaksanaan ekspor.
- b. Adanya permintaan luar negeri untuk suatu produk walaupun produksi tersebut masih kurang untuk kebutuhan luar negeri.
- c. Adanya keuntungan yang lebih besar dari penjualan ke luar negeri dari pada penjualan di dalam negeri karena pasar di internasional lebih tinggi.
- d. Adanya kebijaksanaan ekspor uang bersifat politik.
- e. Adanya barter antar produksi dalam negeri dengan produksi di negara lain.

Jadi ekspor akan terjadi apabila produksi di dalam negeri terjadi kelebihan kebutuhan di negara tersebut dan memiliki keuntungan absolut atau ekspor dapat terjadi bila barang atau jasa yang diproduksi memang sengaja untuk di ekspor ke luar negeri. Semakin besar jumlah barang yang diproduksi akan menyebabkan semakin tinggi jumlah barang dan jasa yang akan diekspor ke luar negeri sehingga kebutuhan manusia dapat terpenuhi.

Hal itu sama juga dengan pendapat Mankiw (2000:316) yang menyatakan bahwa jumlah produksi merupakan salah satu penyebab terjadinya ekspor. Dari pendapat para ahli ekonomi tersebut diketahui bahwa jumlah produksi yang terus meningkat atau dengan kata lain jumlah produksi yang melebihi kebutuhan yang ada pada negara tersebut menyebabkan terjadinya kebijakan ekspor. Jumlah produksi yang meningkat juga dapat menghindari kekurangan ekspor ke suatu negara yaitu apabila konsumsi dalam negeri meningkat tajam maka dapat dipenuhi oleh jumlah produksi yang telah tersedia sehingga tidak mengganggu jumlah produksi yang akan di ekspor ke luar negeri.

Dalam konsep perdagangan internasional, produksi suatu negara mengindikasikan bahwa terdapat persediaan yang cukup untuk memenuhi permintaan masyarakatnya terhadap suatu jenis barang. Jika terjadi kelebihan produksi maka kelebihan tersebut akan diekspor ke negara lain yang membutuhkan (Nopirin,1996:5)

Seiring dengan itu David Ricardo (dalam Lindert dan Charles, 1995:17) mengatakan:

Suatu negara yang menganut sistem ekonomi terbuka akan mengekspor bilamana produksi yang dihasilkan melebihi tingkat konsumsi di dalam negeri, dengan ekspor tersebut maka keuntungan akan diperoleh. Hasil dari ekspor tersebut akan digunakan untuk membiayai impor dari barang-barang dari luar negeri yang belum dapat dihasilkan sendiri serta tidak mempunyai keuntungan komperatif (*discomparative advantage*).

Hal di atas menjelaskan bahwa disaat produksi yang dihasilkan melebihi kebutuhan dalam negeri, maka suatu negara akan mengekspor barang ke luar negeri. Hal sebaliknya akan terjadi di saat produksi di dalam negeri tidak mampu memenuhi kebutuhan masyarakat maka ekspor tidak akan terjadi.

#### **b. Pengaruh Kurs terhadap Ekspor**

Perdagangan yang dilakukan antar lintas negara lebih rumit daripada yang dilakukan antar wilayah dalam suatu negara. Karena adanya perbedaan mata uang yang digunakan oleh negara yang melakukan transaksi tersebut. Secara umum berbeda dari segi nilai tukar dengan demikian kegiatan perdagangan luar negeri akan memunculkan faktor ekonomi baru yaitu kurs.

Mankiw (2003:123) menyatakan kurs (*exchange rate*) antara 2 negara adalah:

Tingkat harga yang disepakati oleh penduduk 2 negara untuk saling melakukan perdagangan.

Jika kurs antara dollar AS dengan Rupiah adalah Rp 10.000 per dollar, mak kita bisa menukar 1 \$ untuk Rp 10.000. orang Indonesia yang ingin memiliki dollar akan membayar Rp 10.000 untuk

setiap dollar yang dibayar. Ketika orang-orang mengacu pada kurs diantara ke dua negara biasanya di artikan kurs nominal yaitu harga relatif dari mata uang dua negara. Jadi kurs dapat di artikan harga mata uang domestik dalam mata uang asing.

Dalam perdagangan internasional diperlukan sebuah alat pembayaran untuk melakukan transaksi perdagangan, alat ini diberi nama kurs valuta asing. Kurs mata uang asing merupakan nilai tukar mata uang suatu negara terhadap mata uang negara lain. Transaksi perdagangan luar negeri tersebut meliputi kegiatan ekspor dan impor yang dicatat dalam neraca pembayaran. Ekspor menyebabkan suatu negara mendapatkan mata uang asing, dan sebaliknya impor harus dibayar dengan menggunakan mata uang asing (Sukirno, 2000:198).

Nilai tukar atau sering disebut kurs menunjukkan seberapa besar rupiah yang dibutuhkan untuk memperoleh suatu mata uang asing. Perbandingan nilai tukar yang lazim digunakan adalah mata uang Rupiah (Rp) dengan Dollar Amerika (US\$). Menurut Sukirno (1994:397), nilai tukar menunjukkan harga atau nilai mata uang suatu negara yang dinyatakan dalam mata uang negara lain. Sedangkan menurut Nopirin (1995:137) nilai tukar adalah perbandingan nilai atau harga antara dua mata uang yang berbeda.

Selain itu, kinerja ekspor suatu negara juga dipengaruhi oleh nilai tukar (kurs). Perubahan terhadap nilai tukar dollar akan berpengaruh terhadap kinerja ekspor karena transaksi perdagangan internasional menggunakan dollar. Akibat fluktuasi nilai tukar dollar

akan mempengaruhi perolehan yang diterima produsen yang mengekspor komoditi jika dinilai dalam rupiah.

Apabila suatu barang ditukarkan dengan barang lain tentu didalamnya terdapat perbandingan nilai tukar antar keduanya. Demikian pula pertukaran dua mata uang yang berbeda, maka akan terdapat perbandingan nilai atau harga di antara kedua mata uang tersebut.

Kurs memainkan peranan yang penting dalam perdagangan internasional karena kurs memungkinkan kita untuk membandingkan harga barang dan jasa yang dihasilkan oleh berbagai negara. Selanjutnya Sukirno (2000:197) kurs valas juga dapat didefinisikan sebagai nilai seunit valuta (mata uang) asing apabila ditukarkan dengan mata uang lainnya.

Kurs akan selalu mengalami perubahan seiring dengan berubahnya keseimbangan di antara permintaan dan penawaran kurs valuta asing. Perubahan yang akan terjadi adalah pada suatu waktu kurs akan mengalami penurunan yang disebut sebagai apresiasi mata uang. Sementara depresiasi adalah harga satu unit mata uang asing menjadi lebih mahal jika dibeli dengan mata uang domestik atau dengan kata lain sejumlah rupiah banyak harus tersedia untuk membeli satu dollar Amerika.

Nilai mata uang asing berbeda dalam kurun waktu dan selalu berubah dari waktu ke waktu. Sifat kurs valas sangat bergantung pada sifat pasar. Apabila transaksi jual valas dapat dilaksanakan secara

bebas di pasar maka kurs valas akan berubah sesuai dengan permintaan dan penawaran.

Perubahan-perubahan kurs disebut apresiasi dan depresiasi. Menurut Salvatore (1997:12) menjelaskan bahwa depresiasi mengacu pada kenaikan harga valas dalam satuan mata uang domestik. Sedangkan apresiasi mengacu pada penurunan mata uang asing dalam satuan mata uang domestik.

Para ekonom (Mankiw,1999:192) membedakan kurs atas:

- 1) Kurs Nominal adalah harga relatif dari mata uang dua negara. Sebagai contoh , Rp 10.000,-/dollar, maka untuk 1 dollar Amerika dapat ditukarkan dengan Rp 10.000,.\_.
- 2) Kurs Rill adalah harga relatif dari barang-barang kedua negara, yaitu kurs rill menyatakan tingkat Dimana kita bisa memperdagangkan barang-barang dari suatu negara unit barang-barang dari negara lain atau disebut juga dengan *term of trade*.

Kurs rill dapat dihitung dengan persamaan :

$$\text{Kurs Rill} = \frac{\text{Kurs Nominal} \times \text{Harga Barang Domestik}}{\text{Harga Barang Luar Negeri}}$$

Perdagangan barang domestik dan barang luar negeri tergantung pada harga barang dalam negeri. Jika  $e$  dinyatakan sebagai kurs nominal (jumlah Rp/dollar),  $P$  tingkat harga di Amerika, dan  $P^*$  tingkat harga di Indonesia (diukur dalam rupiah) maka kurs riil  $E$  adalah:  
 $E = e \times P/P^*$

Jika kurs rill tinggi, berarti barang-barang luar negeri relatif rendah dari pada barang-barang domestik dan sebaliknya.

Menurut Mankiw Perdagangan barang domestik dan barang luar negeri tergantung pada nilai mata uang. Jika nilai mata uang suatu

negara tinggi, berarti harga barang luar negeri relatif murah karena nilai mata uang pihak luar negeri rendah.

Perubahan yang terjadi pada kurs adalah pada saat kurs mengalami kenaikan atau disebut dengan melemahnya (depresiasi) mata uang dan mengalami penurunan yang disebut penguatan (apresiasi) mata uang. Depresiasi berarti bahwa harga satu unit mata uang asing menjadi lebih mahal jika dibeli dengan mata uang domestik, dengan kata lain harus tersedia rupiah dalam jumlah banyak untuk membeli satu unit dollar. Keadaan sebaliknya terjadi apresiasi, yaitu harga mata uang asing lebih murah dari harga sebelumnya. Salvatore (1997:12) menjelaskan bahwa depresiasi mengacu pada kenaikan harga valuta asing dalam satuan mata uang domestik, yang berarti juga terjadi kenaikan harga-harga barang di dalam negeri sehingga mengurangi jumlah permintaan barang dari luar negeri. Sedangkan apresiasi lebih kepada penurunan nilai mata uang asing dalam acuan mata uang domestik, yang berarti penurunan harga-harga barang di dalam negeri sehingga meningkatkan jumlah permintaan barang dan jasa oleh luar negeri.

Menurut David Ricardo (dalam Krugman, 1996:45), menyatakan bila mata uang suatu negara mengalami depresiasi, ekspor bagi negara itu menjadi makin murah sedangkan impor bagi penduduk negara itu menjadi makin mahal. Apresiasi menimbulkan dampak yang sebaliknya, harga produk negara itu bagi pihak luar negeri akan mahal sedangkan harga impor bagi penduduk domestik menjadi murah.

Dengan demikian perubahan pada nilai tukar dolar terhadap rupiah akan berpengaruh pada jumlah ekspor.

Di dalam model Mundell-Fleming (Froyen, 2003:342) menjelaskan hubungan antara kurs dengan ekspor dan impor. Ekspor suatu negara adalah impor bagi negara lain dan dipengaruhi secara positif oleh nilai tukar. Jadi dapat disimpulkan bahwa semakin terapresiasi mata uang domestik suatu negara (rupiah) semakin rendah ekspor dan semakin tinggi impor negara tersebut. Ekspor rendah disebabkan barang atau jasa menjadi mahal diluar negeri dan sebaliknya menyebabkan semakin tinggi ekspor karena barang atau jasa tadi menjadi murah bagi pihak asing yang menyebabkan impor semakin rendah.

### **c. Pengaruh Harga Ekspor terhadap Ekspor**

Setiap barang produksi mempunyai harga. Yang dimaksud dengan harga adalah nilai barang yang bersangkutan yang dinyatakan berupa uang. Nilai ini merupakan nilai objektif, maksudnya kemampuan sesuatu barang untuk ditukarkan dengan barang.

Menurut Sukirno (1999:48) harga adalah:

Sejumlah yang dibayarkan sebagai pengganti kepuasan yang sedang atau telah akan dinikmati dari suatu barang dan jasa yang diperjualbelikan. Harga merupakan perjanjian moneter terakhir yang menjadi nilai dari pada suatu barang atau jasa.

Dari defenisi di atas dapat disimpulkan bahwa harga merupakan suatu ukuran nilai barang-barang dan jasa. Harga merupakan balasan yang kita berikan kepada seseorang karena kita

menerima pemberian berupa barang dan jasa. Harga yang terjadi adalah harga kesepakatan antara si pembeli dan si penjual yang terjadi dalam suatu transaksi jual beli.

Selanjutnya menurut Nopirin (1999:11) permintaan akan suatu barang akan dinyatakan dalam suatu harga permintaan dan harga itu sendiri ditentukan oleh:

- a. Nilai pakai subyektif yaitu nilai guna suatu barang
- b. Kekuatan membeli (pendapatan)
- c. Harga semua barang lainnya

Setiap barang faktor-faktor produksi mempunyai harga. Yang dimaksud dengan harga suatu barang adalah nilai barang bersangkutan yang dinyatakan berupa uang. Nilai ini merupakan nilai objektif, maksudnya kemampuan suatu barang untuk ditukarkan dengan barang lain. Harga berfungsi sebagai pengukur dan pembeda nilai barang. Adapun fungsi harga berkaitan dengan produksi menurut Wijayati dalam Fidaria (2005: 18) adalah:

- a. Menentukan barang apa yang akan diproduksi
- b. Menentukan teknologi mana yang akan dipakai dalam proses produksi
- c. Menentukan pembagian hasil produksi di antara para konsumen.

Menurut Wijayati dalam Fidaria (2005:18) Penentuan harga sangat menentukan besar kecilnya volume penjualan barang tersebut ke luar negeri atau ekspor, karena adanya kecenderungan pada saat harga suatu komoditi naik, maka kegiatan ekspor akan meningkat sebab eksportir akan berlomba-lomba untuk mendapatkan keuntungan.

Sebaliknya pada saat harga komoditi turun, maka kecenderungan ekspor akan turun.

Menurut Suyuti dalam Nofriyanti (2008:26) mengemukakan bahwa:

- 1) Makin tinggi harga di dalam negeri ceteris paribus, produsen luar negeri akan makin sulit bersaing dengan produsen dalam negeri, sehingga makin tinggi harga dalam negeri ekspor luar negeri akan berkurang.
- 2) Jika harga di luar negeri makin tinggi, maka produsen di luar negeri akan mengalami kesulitan bersaing dengan produsen dalam negeri.

Jadi dapat disimpulkan harga yang makin rendah di luar negeri akan mengurangi ekspor. Ekspor luar negeri akan terdorong bila kenaikan harga di dalam negeri lebih rendah dibandingkan dengan kenaikan harga di luar negeri.

Perhitungan tingkat harga oleh pemerintah ternyata berbeda-beda di suatu negara dengan negara lain. Menurut Krugman (1999: 139) salah satu penyebabnya adalah perbedaan pola belanja atau konsumsi dari masing-masing negara.

Selanjutnya Soediyono (1990:97)

Jika masyarakat suatu negara mengetahui bahwa harga barang X di suatu negara lebih rendah bila dibandingkan dengan harga barang tersebut di negara sendiri, maka mereka akan berusaha untuk membeli barang X di negara tersebut. Sebaliknya bila harga barang X di negara lain lebih tinggi dari pada harga barang X di negaranya maka mereka akan menjual hasil produksinya ke negara tersebut untuk memperoleh keuntungan yang lebih tinggi.

Dari pendapat di atas dapat dilihat bahwa kecenderungan masyarakat untuk menjual barang produksinya ke negara yang harga jual produknya lebih tinggi. Jadi dapat disimpulkan bahwa harga suatu komoditi yang berlaku di negara tujuan ekspor mempengaruhi besarnya jumlah komoditi yang diekspor. Jika harga komoditi di negara tujuan lebih tinggi, maka jumlah ekspor akan tinggi pula dan sebaliknya jika harga komoditi di negara tujuan rendah, maka jumlah ekspor akan sedikit.

Menurut Budiono (2002:169) harga memiliki peranan sebagai berikut:

- a. Pengaruhnya terhadap keputusan konsumen dalam pembelanjaan penghasilannya untuk barang-barang kebutuhannya.
- b. Pengaruhnya terhadap keputusan produsen dalam menentukan tingkat output yang akan dihasilkan dan tingkat serta kombinasi penggunaan input-input untuk menghasilkan tingkat upah tersebut.

Jadi dapat disimpulkan bila konsumen diberi kebebasan maka harga bias merupakan pegangan baginya untuk mengalokasikan pembelanjaannya sehingga tercapai kepuasan maksimum dan harga output dan harga input secara bersama-sama bias merupakan pegangan bagi produsen untuk menentukan tingkat serta kombinasi penggunaan input yang mempunyai ongkos yang minimal.

#### **d. Pengaruh Pendapatan Amerika Serikat terhadap Ekspor**

Dalam analisis makro ekonomi selalu digunakan istilah pendapatan nasional atau *national income* dan biasanya istilah tersebut

dimaksudkan untuk menyatakan nilai barang dan jasa yang dihasilkan dalam suatu negara. Dengan demikian dalam penggunaan tersebut istilah pendapatan nasional mewakili arti GDP atau PNB Pendapatan Nasional Bruto (Sukirno, 2002:34).

Mankiw (2003:18) mengungkapkan pengertian dari GDP:

GDP adalah nilai pasar semua barang dan jasa akhir yang diproduksi dalam perekonomian selama kurun waktu tertentu.

Salah satu indikator yang sering digunakan para ahli ekonomi untuk mengukur suatu keberhasilan suatu negara dalam melaksanakan ekonomi adalah *Gross Domestic Product* (GDP). Dengan mengukur persentase pertambahan GDP atas dasar harga konstan sehingga pertumbuhan ekonomi yang di maksud tercapai tingkat pertumbuhan dari produksi barang dan jasa pada sektor ekonomi. Dalam hubungan ini maka hakekat dalam pembangunan ekonomi adalah untuk menaikkan tingkat kehidupan masyarakat melalui peningkatan pendapatan kapita.

Pendapatan diyakini sebagai indikator ekonomi terbaik dalam menilai perkembangan ekonomi suatu negara. Perhitungan pendapatan nasional mempunyai ukuran makro utama tentang kondisi suatu negara. Pendapatan juga dapat dilihat sebagai pendapatan total setiap orang di dalam perekonomian atau sebagai pengeluaran total atas output barang dan jasa dalam perekonomian. Pada umumnya perbandingan kondisi antar negara dapat dilihat dari pendapatan nasionalnya sebagai gambaran. Bank Dunia menentukan apakah suatu

negara berada dalam kelompok negara maju atau berkembang melalui pengelompokan besarnya pendapatan.

Menurut Sukirno (2000:28) produk nasional atau pendapatan nasional adalah nilai barang akhir dan jasa akhir yang dihasilkan suatu negara dalam suatu tahun tertentu. Besarnya pendapatan nasional mencerminkan besarnya pengeluaran yang akan dilakukan masyarakat. Hal ini disebabkan oleh konsumsi masyarakat.

Data pendapatan nasional menggambarkan tingkat produksi negara yang dicapai dalam satu tahun tertentu atau perubahannya dari tahun ke tahun. Maka ia mempunyai peranan penting dalam merubah tingkat kegiatan ekonomi dan kepesatan pertumbuhannya. Dalam konsep yang spesifik pendapatan nasional dibedakan kepada Produk Nasional Bruto dan Produk Domestik Bruto. Produk Nasional yang diwujudkan oleh warga negara suatu negara baik yang berada di dalam negeri maupun yang berada di luar negeri dinamakan Produk Nasional Bruto. Sedangkan Produk Nasional Bruto adalah produk nasional yang diwujudkan oleh penduduk dalam suatu negara.

Beberapa konsep penting mengenai pendapatan nasional (Sukirno, 2000: 28), yaitu:

- 1) *Produk Domestik Bruto (PDB)* atau *Gross Domestik Produk (GDP)*

Konsep PDB adalah konsep yang paling penting kalau dibandingkan dengan konsep pendapatan nasional lainnya.

Produk domestik bruto yang diartikan sebagai nilai barang-

barang dan jasa-jasa yang diproduksi di dalam negeri tersebut dalam satu tahun tertentu. Produk domestik bruto atau dalam istilah asing *gross domestic product* dapat juga diartikan nilai barang dan jasa dalam suatu negara yang diproduksi oleh sektor-sektor produksi milik warganegara tersebut dan negara asing.

2) *Produk Nasional Bruto (PNB) atau Gross Nasional Produk (GNP)*

Produk nasional bruto adalah konsep yang mempunyai arti yang bersamaan dengan GDP tetapi memperkirakan jenis-jenis pendapatan yang sedikit berbeda. Dalam menghitung pendapatan nasional bruto, nilai dan barang yang dihitung dalam pendapatan nasional hanyalah barang dan jasa yang diproduksi oleh faktor-faktor produksi yang dimiliki oleh warga negara yang pendapatannya dihitung. Oleh karena faktor-faktor produksi yang dimiliki warganegara sesuatu negara terdapat di negara itu sendiri maupun di luar negeri, maka nilai produksi yang diwujudkan oleh faktor-faktor produksi yang digunakan di luar negeri juga dihitung dalam produk nasional bruto. Tetapi sebaliknya dalam produk nasional bruto tidak dihitung produksi yang diwujudkan oleh faktor-faktor produksi milik penduduk negara lain.

Dapat dirumuskan sifat hubungan diantara PDB dan PNB dalam persamaan:

$$\text{GNP} = \text{GDP} + \text{Nyfln} \dots \dots \dots (6)$$

Nyfln = Pendapatan neto faktor produksi dari luar negeri adalah pendapatan faktor produksi yang diterima dari luar negeri dikurangi pendapatan yang dibayar ke luar negeri.

Dalam perekonomian terbuka pendapatan nasional (GDP) dapat dibagi dalam empat kelompok pengeluaran dengan bentuk persamaan:

$$Y = C + I + G + NX (X-M) \dots \dots \dots (7)$$

Dimana:

Y = Pendapatan nasional

C = konsumsi rumah tangga akan barang dan jasa

I = Investasi terdiri dari barang-barang yang dibeli untuk penggunaan dimasa yang akan datang

G = Pembelian barang dan jasa oleh pemerintah pusat maupun daerah

NX= Ekspor bersih adalah nilai barang dan jasa yang diekspor ke negara lain dikurang dengan nilai barang dan jasa yang diimpor dari negara lain.

Berdasarkan fungsi pengeluaran di atas, bahwasanya sebahagian dari pendapatan nasional akan dialokasikan untuk melakukan pembayaran neraca perdagangan yaitu salah satunya adalah membiayai impor barang dan jasa yang akan dibeli dari luar negeri.

Sukirno (2004:206-207) menyatakan bahwa ada beberapa faktor yang dapat meningkatkan impor dari negara lain yakni, perkembangan teknologi menaikkan mutu barang dan menambah permintaannya, dan

kemajuan di negara-negara lain (yaitu pertumbuhan ekonomi yang lebih pesat), menaikkan permintaan ke atas ekspor negara tersebut. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa salah satu faktor yang terpenting yang mempengaruhi jumlah ekspor suatu negara adalah pertumbuhan ekonomi negara lain yakni yang dilihat dari nilai pendapatan. Dalam penelitian ini pertumbuhan ekonomi negara tujuan ekspor yang dituju yakni Amerika Serikat.

## **B. Temuan Penelitian Sejenis**

Sebagai bahan acuan dalam penelitian ini, maka dilihat penelitian sebelumnya yang telah ada. Diantaranya Fidaria (2007) skripsinya yang berjudul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ekspor Cardamon Sumatera Barat”. Wahyuni (2007) skripsinya yang berjudul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Volume Ekspor Teh Sumatera Barat”. dan Tua Laurensius (2008) skripsinya yang berjudul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ekspor CPO ke Amerika Serikat”.

Fidaria (2007) dalam skripsinya yang berjudul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ekspor Cardamon Sumatera Barat”. Dari hasil penelitiannya dapat disimpulkan 1). Produksi cardamon berpengaruh signifikan terhadap ekspor cardamon Sumatera Barat, 2) Harga ekspor cardamon berpengaruh signifikan terhadap ekspor cardamon Sumatera Barat dan 3) Kurs berpengaruh signifikan terhadap ekspor cardamon Sumatera Barat. 4). Produksi cardamon , Harga ekspor cardamon dan Kurs berpengaruh signifikan terhadap ekspor cardamon Sumatera Barat.

Wahyuni (2007) dalam skripsinya yang berjudul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Volume Ekspor Teh Sumatera Barat”. Juga menyimpulkan 1) jumlah produksi teh berpengaruh signifikan terhadap volume ekspor teh Sumatera Barat, 2) harga ekspor teh berpengaruh signifikan terhadap volume ekspor teh Sumatera Barat dan 3) kurs berpengaruh signifikan terhadap volume ekspor teh Sumatera Barat.

Tua Laurensius (2008) dalam skripsinya yang berjudul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ekspor CPO ke Amerika Serikat”. Dari hasil penelitiannya dapat disimpulkan 1). Produksi CPO berpengaruh signifikan terhadap ekspor CPO ke Amerika Serikat 2) Harga ekspor CPO berpengaruh signifikan terhadap ekspor CPO ke Amerika Serikat dan 3). Kurs berpengaruh signifikan terhadap ekspor CPO ke Amerika Serikat 4). Pendapatan Amerika Serikat berpengaruh signifikan terhadap ekspor CPO ke Amerika Serikat 5). Produksi CPO, Harga ekspor CPO kurs dan pendapatan Amerika Serikat berpengaruh signifikan terhadap ekspor CPO ke Amerika Serikat.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah penelitian ini meneliti ekspor karet Indonesia ke negara Amerika Serikat dengan judul “Faktor-faktor yang mempengaruhi karet Indonesia ke Amerika Serikat, yaitu jumlah produksi, kurs, dan harga ekspor dan GDP Amerika Serikat.

### **C. Kerangka Konseptual**

Kerangka konseptual ini dimaksudkan sebagai konsep untuk menjelaskan, mengungkapkan dan menentukan persepsi keterkaitan antara

variabel-variabel yang diteliti berdasarkan permasalahan maupun antar variabel-variabel yang diteliti berpijak dari teori yang dikemukakan pada bab sebelumnya.

Seperti yang dikemukakan pada bab II menurut mankiw ekspor suatu negara dipengaruhi oleh jumlah barang yang diproduksi, kurs dan harga ekspor. Selanjutnya Mundell Fleming menyatakan ekspor suatu negara adalah impor bagi negara lain yang dipengaruhi positif oleh pendapatan Negara tujuan.

Berdasarkan pada teori tentang faktor-faktor yang dipengaruhi ekspor maka dapat digambarkan kerangka pemikirannya sebagai berikut. Produksi ( $X_1$ ) merupakan salah satu terjadinya ekspor. Diketahui produksi karet yang terus meningkat atau dengan kata lain produksi karet melebihi kebutuhan dalam negeri menyebabkan meningkatnya ekspor karet ke Amerika Serikat. Dan sebaliknya produksi yang mengalami penurunan mengakibatkan ekspor juga akan mengalami penurunan. Dengan demikian produksi berpengaruh secara positif terhadap ekspor karet Indonesia ke Amerika Serikat.

Faktor kurs ( $X_2$ ) juga ikut mempengaruhi ekspor. Kurs berpengaruh positif terhadap ekspor karet Indonesia ke Amerika Serikat. Disaat kurs rupiah terapresiasi menyebabkan ekspor karet Indonesia ke Amerika Serikat mengalami penurunan karena harga relatif ekspor mengalami peningkatan. Dan sebaliknya terdepresiasi rupiah menyebabkan ekspor akan mengalami peningkatan.

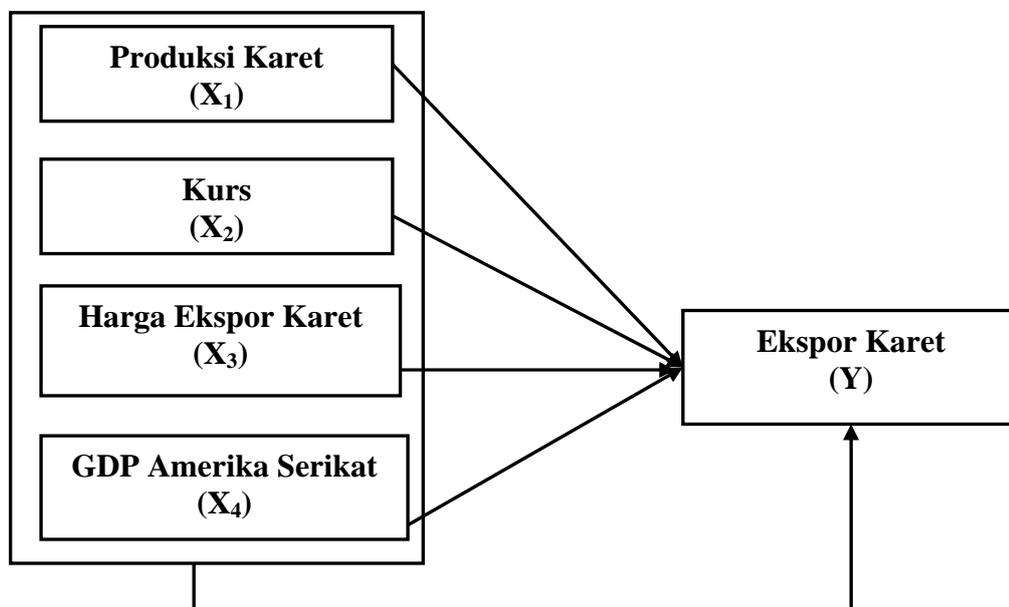
Penentuan harga ekspor sangat menentukan besar kecilnya volume penjualan suatu barang ke luar negeri, karena adanya kecendrungan disaat

harga ekspor tinggi maka kegiatan ekspor juga akan tinggi. Harga ekspor ( $X_3$ ) juga berpengaruh terhadap ekspor dengan pengaruh positif. Di saat harga ekspor karet tinggi maka ekspor ke Amerika Serikat akan meningkat karena keuntungan yang didapat oleh seorang eksportir lebih besar. Begitu juga sebaliknya jika harga ekspor karet rendah maka ekspor karet akan menurun karena keuntungan yang didapat lebih kecil.

Terjadinya peningkatan pendapatan Negara tujuan ekspor yang dilihat dari pendapatan ( $X_4$ ) akan menyebabkan kemampuan suatu Negara untuk melakukan perdagangan dengan Negara lain akan meningkat. Karena pendapatan negara tujuan berpengaruh positif terhadap ekspor. Sehingga dengan pendapatan yang besar negara tersebut dapat mengimpor barang dalam jumlah yang besar dan sebaliknya penurunan pendapatan Amerika Serikat untuk mengimpor karet dari Indonesia akan berkurang.

Dengan demikian jumlah produksi, kurs, harga ekspor dan pendapatan Amerika Serikat berpengaruh positif terhadap ekspor karet Indonesia ke Amerika Serikat. Dengan kata lain secara bersama-sama variabel bebas mempengaruhi variabel terikat.

Untuk terarahnya penelitian ini dapat dilihat dari kerangka konseptual sebagai berikut:



**Gambar 1. Kerangka Konseptual Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ekspor Karet Indonesia ke Amerika Serikat.**

#### D. Hipotesis

Berdasarkan pada kerangka konseptual di atas, maka hipotesis yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah :

1. Terdapat pengaruh yang signifikan dan positif Produksi karet terhadap ekspor karet Indonesia ke Amerika Serikat.

$$H_0 : \beta_1 = 0$$

$$H_a : \beta_1 \neq 0$$

2. Terdapat pengaruh yang signifikan dan positif Kurs rupiah terhadap ekspor karet Indonesia ke Amerika Serikat.

$$H_0 : \beta_2 = 0$$

$$H_a : \beta_2 \neq 0$$

3. Terdapat pengaruh yang signifikan dan positif harga ekspor terhadap ekspor karet Indonesia ke Amerika Serikat.

$$H_0 : \beta_3 = 0$$

$$H_a : \beta_3 \neq 0$$

4. Terdapat pengaruh yang signifikan dan positif Pendapatan Amerika Serikat terhadap ekspor karet Indonesia ke Amerika Serikat.

$$H_0 : \beta_4 = 0$$

$$H_a : \beta_4 \neq 0$$

5. Terdapat pengaruh yang signifikan Produksi karet, Kurs rupiah, harga ekspor dan Pendapatan Amerika Serikat terhadap ekspor karet Indonesia ke Amerika Serikat.

$$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = 0$$

$$H_a : \text{salah satu } \beta_i \neq 0$$

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### A. Simpulan

Berdasarkan hasil olahan data dengan analisis regresi berganda dan pembahasan terhadap hasil penelitian, antara variabel bebas; jumlah produksi karet, nilai kurs, harga ekspor karet, dan pendapatan Amerika Serikat terhadap variabel terikat jumlah ekspor karet Indonesia ke Amerika Serikat baik secara parsial maupun secara bersama-sama, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Produksi karet berpengaruh signifikan dan positif terhadap jumlah ekspor karet Indonesia ke Amerika Serikat ( $\text{Sig} = 0,028 < \alpha = 0,05$ ) dengan tingkat pengaruhnya 0,054. Apabila produksi meningkat satu persen, maka akan meningkatkan ekspor karet Indonesia ke Amerika Serikat sebesar 5,4 persen dengan asumsi *ceteris paribus*. Sumbangan secara parsial produksi karet terhadap ekspor karet Indonesia ke Amerika Serikat adalah 39,6 persen.
2. Kurs berpengaruh signifikan dan positif terhadap jumlah ekspor karet Indonesia ke Amerika Serikat ( $\text{Sig} = 0,044 < \alpha = 0,05$ ) dengan tingkat pengaruhnya 0,026. Apabila kurs terdepresiasi satu persen, maka akan meningkatkan ekspor karet Indonesia ke Amerika Serikat sebesar 2,6 persen dengan asumsi *ceteris paribus*. Sumbangan secara parsial kurs terhadap ekspor karet Indonesia ke Amerika Serikat adalah 34,7 persen.

3. Harga ekspor berpengaruh signifikan dan positif terhadap jumlah ekspor karet Indonesia ke Amerika Serikat (Sig = 0,025 <  $\alpha$  = 0,05) dengan tingkat pengaruhnya 0,068 . Apabila harga ekspor mengalami peningkatan sebesar satu persen, maka akan meningkatkan ekspor karet Indonesia ke Amerika Serikat sebesar 6,8 persen dengan asumsi *ceteris paribus*. Sumbangan secara parsial harga ekspor karet terhadap ekspor karet Indonesia ke Amerika Serikat adalah 40,9 persen.
4. Pendapatan Amerika Serikat berpengaruh signifikan dan positif terhadap jumlah ekspor karet Indonesia ke Amerika Serikat (Sig = 0,008 <  $\alpha$  = 0,05) dengan tingkat pengaruhnya 0,046. Apabila pendapatan Amerika Serikat mengalami peningkatan sebesar satu persen, maka akan meningkatkan ekspor karet Indonesia ke Amerika Serikat dengan asumsi *ceteris paribus*. Sumbangan secara pendapatan Amerika Serikat terhadap ekspor karet Indonesia ke Amerika Serikat adalah 51,7 persen.
5. Secara bersama-sama jumlah produksi karet, kurs, harga ekspor karet, dan pendapatan Amerika Serikat berpengaruh secara signifikan terhadap jumlah ekspor karet Indonesia ke Amerika Serikat ( $0,001 < \alpha = 0,05$ ). Besaran sumbangan keempat variabel bebas dalam penelitian ini terhadap ekspor karet Indonesia ke Amerika Serikat adalah sebesar 80,4 persen, berarti 19,6 persen jumlah ekspor karet Indonesia ke Amerika Serikat ditentukan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian maka penulis menyarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan jumlah ekspor karet Indonesia ke Amerika Serikat, maka produksi karet harus ditingkatkan. Oleh karena itu selayaknya diberikan pembinaan dan penyuluhan kepada petani karet karena 84,5 persen tanaman karet berasal dari perkebunan milik rakyat agar dapat meningkatkan produksi karet yang baik dari segi kualitas maupun kuantitas.
2. Pentingnya peran pemerintah dan pihak terkait seperti Dinas Perkebunan dan Dinas perindustrian dan Perdagangan dalam melakukan terobosan-terobosan dan kebijakan baru agar jumlah ekspor karet Indonesia ke Amerika Serikat dan ke negara-negara lainnya mengalami peningkatan dimasa yang akan datang..
3. Selanjutnya dibutuhkan peran serta pemerintah dalam mengatasi masalah-masalah yang berkaitan dengan kurs karena hal ini akan berdampak pada stabilitas harga. Bila harga meningkat maka akan meningkat jumlah ekspor karet sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan juga meningkatkan neraca perdagangan Indonesia.

## DAFTAR PUSTAKA

- BPS. (2006/2007). *Statistik Indonesia Tahun 1992-2006*. BPS Sumatera Barat.
- Budiono. (2002). *Pengantar Ekonomi Mikro I*. Yogyakarta: BPFE
- Fidaria. (2005). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ekspor Cardamon di Sumatera Barat*. Skripsi FE UNP.
- Froyen, Richard T. (2003). *Macroeconomic Theories and Policies*. University Of North Carolina, USA
- Gujarati, Damodar (Terjemahan oleh: Sumarso Zein). (1999). *Ekonometrika Dasar*. Erlangga. Jakarta.
- Idris. (2004). *Pelatihan Analisis SPSS*. Padang: Tim Labor Komputer fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
- International Monetary Fund (IMF)*. (2008). Economic Outlook. [www.imf.org](http://www.imf.org). diakses tanggal 10 September 2008.
- International Rubber Statistical Bulletin*. (2007). *IRHG Statistik*. [www.google.co.id](http://www.google.co.id) diakses tanggal 10 September 2008.
- Jhingan ML. (2003). *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Jakarta: PT Grafindo Persada
- Krugman, Paul. R. dan Maurice Obstfeld. (1999). *Ekonomi Internasional edisi delapan*. Jakarta: PT Grafindo Persada.
- Lindert, Peter Charles (1994). *Ekonomi Internasional*. Jakarta : Bumi Aksara
- Mankiw, N. Gregory (1999). *Teori Makro Ekonomi*. Jakarta: Erlangga
- \_\_\_\_\_. (2000). *Pengantar Ekonomi Jilid 2*. Jakarta: Erlangga.
- \_\_\_\_\_. (2001). *Teori Makro Ekonomi*. Edisi Kelima. Jakarta: Erlangga.
- \_\_\_\_\_. (2003). *Teori Makro Ekonomi*. Edisi Kelima. Jakarta: Erlangga.
- Nofriyanti, Yossi. (2008). *Faktor-Faktor yang mempengaruhi Ekspor Semen di Sumatera Barat*. Padang: Skripsi FE UNP.